



Strategi Pengembangan Wisata Budaya Keraton Sumenep Di Kelurahan Pajagalan, Kecamatan Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur

Titik Poerwati¹, Kevie Desderius^{1,*}, Eglantyne Lidya Subnafeu¹, Ester Parmanes¹, Dityanda Rangga Saputra¹, Yohanes Aprilianus Dapa¹

¹ Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional Malang

*Corresponding author : kevie.pwkitn@gmail.com

Diterima: 01 Desember 2023 | Disetujui: 29 Desember 2023 | Diterbitkan: 30 Desember 2023

Abstrak

Keraton Sumenep merupakan salah satu destinasi wisata budaya unggulan di Kabupaten Sumenep, karena memiliki nilai budaya yang menarik. Akan tetapi, Keraton Sumenep masih mendapati berbagai kendala dalam perjalanannya seperti rendahnya minat pengunjung, kurangnya aktivitas wisata yang menarik, dan belum lengkapnya fasilitas sehingga wisata budaya ini belum secara optimal memberikan dampak positif, terkhususnya secara ekonomi kepada masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah kajian untuk menganalisis karakteristik kawasan wisata Keraton Sumenep dan strategi pengembangannya. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan analisis deskriptif karakteristik pariwisata budaya di kawasan wisata yang terdiri atas atraksi, amenitas, aksesibilitas, akomodasi, aktivitas dan nilai budaya, serta analisis faktor Internal dan Eksternal di kawasan wisata seperti kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa karakteristik kawasan Keraton Sumenep berdasarkan enam variabel penelitian adalah sebagai berikut; faktor atraksi terdiri atas bangunan bersejarah, museum keraton, dan ikon peninggalan sejarah. Faktor amenitas terdiri atas pusat informasi, dan pusat oleh-oleh (UMKM). Dari segi Aksesibilitas, kemudahan untuk menjangkau Keraton Sumenep sudah sangat baik, karena berada tepat di pusat kota, bisa di tempuh melalui berbagai arah, dan kondisi jalan yang bisa di lewati oleh semua jenis kendaraan, Faktor akomodasi nya terdiri dari homestay dan hotel di sekitar Keraton, selanjutnya aktivitas wisata yang bisa dilakukan di kawasan wisata Keraton Sumenep adalah menjelajahi lokasi keraton dan mengunjungi museum Keraton. Untuk nilai budayanya terdiri atas sejarah dan tradisi Keraton Sumenep. Berdasarkan hasil analisis SWOT diketahui strategi pengembangan yang dilakukan adalah fokus untuk mengatasi kelemahan untuk meraih peluang. Sehingga dirumuskan tiga strategi pengembangan yaitu optimalisasi kelengkapan fasilitas wisata, pengembangan ekonomi lokal, dan pengadaan aktivitas wisata yang menarik.

Kata-kunci : Wisata, Budaya, Keraton, Strategi, Pengembangan

CULTURAL TOURISM DEVELOPMENT STRATEGY OF SUMENEP PALACE IN PAJAGALAN VILLAGE, SUMENEP CITY SUB-DISTRICT, SUMENEP DISTRICT, EAST JAVA

Abstract

The Sumenep Palace is one of the leading cultural tourism destinations in Sumenep Regency, because it has interesting

cultural values. However, the Sumenep Palace still finds various obstacles in its journey such as low visitor interest, lack of interesting tourism activities, and incomplete facilities so that this cultural tourism has not optimally provided a positive impact, especially economically to the community. Therefore, a study is needed to analyse the characteristics of the Sumenep Palace tourism area and its development strategy. To achieve this goal, a descriptive analysis of cultural tourism characteristics in the tourist area consisting of attractions, amenity, accessibility, accommodation, activities and cultural values, as well as analysis of internal and external factors in the tourist area such as strengths, weaknesses, opportunities and threats. Based on the results of the analysis, it is known that the characteristics of the Sumenep Palace area based on six research variables are as follows; the attraction factor consists of historical buildings, palace museums, and historical heritage icons. The amenity factor consists of an information centre, and a souvenir centre (UMKM). In terms of accessibility, the ease of reaching the Sumenep Palace is very good, because it is right in the city centre, can be reached through various directions, and road conditions that can be passed by all types of vehicles, its accommodation factors consist of homestays and hotels around the palace, then tourist activities that can be done in the Sumenep Palace tourist area are exploring the palace location and visiting the palace museum. For its cultural value consists of the history and tradition of the Sumenep Palace. Based on the results of the SWOT analysis, it is known that the development strategy carried out is to focus on overcoming weaknesses to seize opportunities. So formulated three development strategies namely optimisation of completeness of tourist facilities, local economic development, and procurement of interesting tourist activities.

Keywords : *Tourism, Culture, Palace, Strategy, Development*

A. PENDAHULUAN

Wisata budaya merupakan sebuah bentuk wisata berupa ide, kegiatan, dan objek yang atraktif (Ismayanti, 2010). Organisasi Perdagangan Dunia di D'auria menyatakan bahwa wisata budaya merupakan sebuah industri yang terus berkembang dari awal 1990-an dan terus mengalami pengembangan lebih lanjut seiring berjalannya waktu. Alasan tumbuhnya permintaan akan pariwisata berbasis budaya karena adanya keinginan untuk mempelajari secara rinci mengenai agama, seni dan sastra yang dirancang khusus untuk turis asing yang jenuh dengan gejala kehidupan mereka di jaman sekarang (Albizzia, Zamroni, & Rofiqoh, 2009). Mediasworo juga mencatat bahwa dimana modernisasi kota menghasilkan gejala arus lintas budaya untuk kembali menggali nilai-nilai budaya dan kearifan lokal, maka dapat diperkirakan jaman industri kreatif berbasis budaya dapat menentukan masa mendatang.

Madura merupakan sebuah tempat di Provinsi Jawa Timur yang memiliki empat kabupaten, yaitu kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Kebanyakan masyarakat di sana berasal dari suku Madura, dan yang lainnya berasal dari suku lain seperti Arab, Cina, Jawa dan lain-lain. Madura mempunyai peluang pariwisata yang besar dan diketahui cukup terkemuka dan memikat wisatawan domestik hingga internasional. Hingga saat ini, inilah yang merupakan keunikan pulau Madura yakni kerapian sapi. Selain itu, Madura juga punya wisata alam yang menarik contohnya Pantai Slopeng, Pantai Lombang, Bukit Jeddi. Daerah terkenal dengan sejarah serta warisan wisata budaya yang masih ada hingga sekarang adalah Kabupaten Sumenep.

Kabupaten Sumenep masih menjadi salah satu wilayah administratif Pulau Madura memiliki beragam keunikan wisata budaya. Pemerintah terus bergerak untuk memajukan dan memelihara tempat-tempat wisata dan termasuk Keraton Sumenep. Keraton Sumenep berlokasi di RW 3, Kelurahan Pajagalan, Kecamatan Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep. Keunikan dari Keraton Sumenep dan museumnya adalah bangunan ini adalah keraton aslinya yang sama sekali tidak berubah sedikit pun dan menjadi satu-satunya istana keraton yang ada di Jawa Timur. Pembangunan Museum Keraton Sumenep merupakan satu diantara prioritas pemerintah provinsi Kabupaten Sumenep yang setiap tahun ada di APBD. Untuk pelaksanaan Pasal 18 Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2010, Museum Keraton Sumenep wajib dirawat dengan baik. Peneliti berminat untuk meneliti terkait Museum Keraton Sumenep sebagai daerah tujuan wisata karena adanya potensi wisata budaya yang bisa dikembangkan agar membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar

B. METODE

Jenis penulisan yang digunakan pada laporan ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penulisan kualitatif menjelaskan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan sebuah realita secara aktual dengan penyusunan kata-kata melalui teknik pengumpulan data dan analisis yang tepat. Oleh karena itu, penulisan kualitatif juga menjelaskan terkait penjabaran hasil pengumpulan data dan tidak hanya mendeskripsikan data saja. (Djunaidi & Almanshur, 2004). Pada laporan ini digunakan jenis deskriptif kualitatif yang mana bertujuan untuk membuat deskripsi data secara sistematis (Kriyanto, 2006) terkait karakteristik kawasan Keraton Sumenep.

1. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data pada penelitian ini yaitu:

A. Observasi

Teknik pengumpulan data secara observasi merupakan metode yang dilakukan melalui pengamatan langsung di tempat lokasi penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi eksisting dan membuktikan kebenaran dari sebuah penelitian yang sedang dilakukan (Syafnidawaty, 2020). Observasi dilakukan oleh peneliti di lokasi wisata Keraton Sumenep, yang berlokasi di jl, Dr. Soetomo, RW 3, Kelurahan Pajagalan.

B. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi adalah bentuk kegiatan terstruktur dalam melakukan pengimpunan dokumen untuk memperoleh pengetahuan, melalui sebuah bentuk bukti. Peneliti mengambil data-data dari catatan dokumentasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan observasi lokasi.

C. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan kegiatan tanya jawab antara peneliti dengan narasumber. Penulis mewawancarai langsung pekerja di Museum Keraton Sumenep ketika melakukan observasi lokasi.

2. Metode Analisis Data

Dalam penulisan ini penyusun menggunakan metode deskriptif kualitatif dan analisis SWOT dalam menganalisis data. Analisis deskriptif adalah teknik penelitian yang mengumpulkan informasi yang sesuai dengan data sebenarnya. Peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk mengidentifikasi karakteristik kawasan Keraton Sumenep, dengan enam (6) variabel penelitian yaitu; atraksi, amenitas, aksesibilitas, akomodasi, aktivitas, dan nilai budaya. Selanjutnya untuk dapat merumuskan strategi pengembangan penulis menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan tata cara guna meningkatkan keadaan serta mengevaluasi sesuatu permasalahan proyek ataupun konsep bisnis bersumber pada aspek internal serta eksternal yakni, kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pajagalan adalah kelurahan yang berada di kecamatan Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur, Indonesia. Total jumlah penduduk Kelurahan Pajagalan di tahun 2022 adalah sebanyak 3911 Jiwa. Mayoritas penduduk Kelurahan Pajagalan beragam Islam dan bermata pencaharian sebagai PNS, TNI/POLRI, Karyawan Swasta, Wiraswasta, Petani, Buruh, dan lain sebagainya. Kelurahan Pajagalan dikelilingi oleh empat (3) kelurahan dan satu (1) desa, yaitu Kelurahan Bangselok, Kelurahan Kapanjin, Desa Kolor, dan Kelurahan Pangarangan. Secara umum Kelurahan Pajagalan didominasi oleh zona permukiman dan zona perdagangan jasa. Penggunaan lahan di Kelurahan Pajagalan meliputi kawasan perdagangan dan jasa, Pariwisata, permukiman, perkantoran, kawasan militer, fasilitas umum, RTH, lahan kosong, dan sungai. Salah satu kawasan pariwisata di Kelurahan Pajagalan adalah Keraton Sumenep.

Keraton Sumenep merupakan salah satu destinasi wisata budaya di kabupaten Sumenep, dan menjadi satu satunya Keraton yang masih berdiri di Jawa Timur. Keraton Sumenep berlokasi di Jl. Dr. Soetomo, RW 3 Kelurahan Pajagalan, Kecamatan Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Bagian dari Keraton Sumenep terdiri atas pintu gerbang Labang Mesem, Pendopo Agung, Keraton Dalem, Mandiyasa, Taman Sare, Kantor Koening, Keraton Tumrnggung Tirtonrgoto, Dan Togur Genth. Di dalam Keraton Sumenep juga terdapat Museum Keraton. Museum Keraton Sumenep adalah sebuah istana peninggalan dari kadipaten sumenep, Awalnya, Keraton Sumenep merupakan suatu bangunan mempunyai sejarah dan tidak dibuka untuk umum. Namun saat ini telah dialihfungsikan menjadi Museum Keraton sebagai tempat penyimpanan benda-benda peninggalan masa Keraton Sumenep. Museum Keraton terdiri atas tiga bagian yaitu; Museum Utama, Kantor Koeneng dan Rumah Panyepan. Benda peninggalan sejarah terdapat di Museum Keraton Sumenep antara lain, Al Quran raksasa yang ditulis oleh Sultan Abdurrahman, Ukiran lambing kerajaan Sumenep, Kereta Kencana "Mellor", dan Sarana Pengadilan meliputi sofa majelis hukum tempat duduk raja, totan besar tempat tersangka serta kotak persegi tempat berkas serta surat. Fasilitas ini digunakan guna proses majelis hukum di Keraton Sumenep pada masa R. ayu Tirtonegoro (tahun 1750-1762 masehi).



Gambar 1. Penggunaan Lahan Kelurahan Pejagalan

1. Identifikasi karakteristik Kawasan Keraton Sumenep

Identifikasi Karakteristik Kawasan Keraton Sumenep dilakukan dengan menggunakan metode observasi. Pada proses analisis yang digunakan analisis deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi karakter dari Kawasan Keraton Sumenep. Terdapat enam (6) variabel yang akan digunakan dalam mengidentifikasi Karakteristik Kawasan Keraton Sumenep yaitu; atraksi, amenitas, aksesibilitas, akomodasi, aktivitas, dan nilai budaya. Berikut adalah hasil identifikasi terhadap ke enam variabel tersebut:

1) Atraksi

Atraksi atau daya tarik pariwisata sesuatu yang memiliki nilai unik, indah, dan nilai keanekaragaman alam, budaya, dan hasil buatan manusia. Hal ini yang menjadi tujuan para wisatawan yang berkunjung. Atraksi atau daya tarik pariwisata pada Keraton Sumenep adalah daya tarik budaya sifatnya tangible (fisik) dan non tangible (Non-fisik). Daya tarik wisata yang berupa fisik ialah adalah bangunan bersejarah, Museum, dan benda peninggalan bersejarah.

2) Amenitas

Sarana (Fasilitas) atau pelayanan yang menunjang kegiatan wisata merupakan salah satu aspek wisata yang diperlukan guna menunjang kebutuhan wisatawan. Saat ini Keraton Sumenepi sudah memiliki fasilitas penunjang kegiatan wisata seperti pusat informasi dan UMKM yang menjual produk daerah setempat, serta beberapa warung makan di sekitar keraton. Selain itu, Saat ini parkir kendaraan masih menggunakan badan Jalan Dr. Soetomo, serta jalan pedestrian untuk kendaraan bermotor yang areanya berada tepat di depan Labang Mesem. Untuk saat ini fasilitas yang ada sudah baik, hanya tinggal di tata dengan baik dan ditambah jumlahnya agar kegiatan ekonomi di kios-kios kecil dapat berlanjut dan semakin berkembang baik.

3) Aksesibilitas

Aksesibilitas mencakup sarana prasarana yang butuhkan guna menuju destinasi wisata. Aksesibilitas menuju Keraton sumenep termasuk dalam kategori yang sangat baik karena berada tepat di depan jalan Dr. Soetomo, di pusat kota, dengan kondisi jalan yang baik, dan bisa di tempuh melalui berbagai arah. Untuk saat ini aksesibilitas sudah cukup baik untuk menunjang aktivitas pariwisata.

4) Akomodasi

Akomodasi adalah penginapan di destinasi atau yang umum dikenal adalah hotel yang memiliki fasilitas yang baik. Akomodasi yang terdapat di sekitar lokasi Keraton sumenep terdiri dari Hotel dan Homestay namun jumlahnya masih sedikit. Untuk saat ini akomodasi yang terdapat di sekitar lokasi Keraton sudah baik namun perlu di tambah untuk menunjang aktivitas pariwisata. Untuk saat ini akomodasi yang terdapat di sekitar lokasi Keraton sudah baik namun perlu di tambah untuk menunjang aktivitas pariwisata.

5) Aktivitas

Aktivitas merupakan kegiatan yang dilakukan di lokasi wisata, dengan aktivitas wisata yang bercorak kebudayaan daerah wisata. Aktivitas wisata yang terdapa di Keraton Sumenep ialah menjelajahi Keraton, dan mempelajari budaya di Museum dengan pendampingan dari petugas yang ada. Untuk saat ini aktivitas yang

ditawarkan di Keraton Sumenep masih tergolong sedikit dan kurang bervariasi sehingga perlu ditambahkan aktivitas lain yang menarik minat wisatawan.

6) Nilai Budaya

Nilai-nilai budaya adalah sesuatu yang berbentuk kebiasaan masyarakat baik itu perilaku keadaan. Nilai budaya yang terdapat di Keraton Sumenep ialah nilai sejarah dan tradisi. Tradisi yang ada sampai saat ini ialah tradisi Kirab Pusaka Keraton dan Jamasan (pencucian) Pusaka keraton. Untuk saat ini nilai budaya sejarah sudah sangat baik dan lengkap, namun untuk nilai tradisi yang ada perlu ditambahkan lagi tradisi lain, dikarenakan masih banyak tradisi dari Keraton Sumenep yang bisa dijadikan atraksi wisata yang dapat menarik pengunjung dan bila perlu harus dilakukan secara berkala.

2. Analisis SWOT Kawasan Keraton Sumenep

Setelah mengetahui bagaimana kondisi lokasi penelitian yang bertempat di Keraton Sumenep, Kelurahan Pajagalan, selanjutnya perlu dilakukan analisis SWOT, dengan ruang lingkup internal maupun eksternal. Faktor yang dianalisis adalah kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

1. Analisis SWOT Internal

Dalam penelitian ini digunakan analisis internal untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan Keraton ditinjau dari wisata budaya. Tabel internal (IFAS) dibuat dengan menetapkan bobot dan derajat untuk setiap faktor yang diidentifikasi sebelumnya. Setiap faktor diberi bobot dari 0 (tidak penting) hingga 1,0 (sangat penting). Bobot terbesar diberikan pada faktor-faktor yang mempunyai dampak terbesar pada wisata budaya Keraton Sumenep. Peringkat terdiri dari nilai dari 1 (tidak ada pengaruh) sampai 4 (pengaruh kuat).

Tabel 1. Analisis SWOT Internal

Faktor		Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (Strenghts)	Daya tarik wisata berupa bangunan sejarah, museum dan peninggalan sejarah serta adat istiadat yang beragam	0,11	3	0,33
	Aksesibilitas yang sangat memadai sehingga memudahkan wisatawan untuk berkunjung	0,12	4	0,48
	Nilai budaya yang menarik	0,09	3	0,27
Total Kekuatan				
Kelemahan (Weakness)	Fasilitas penunjang yang jumlahnya masih sedikit	0,10	3	0,30
	Aktivitas wisata budaya yang belum terlalu ditonjolkan, serta jumlah aktivitas wisata budaya yang ditawarkan masih sedikit	0,07	4	0,24
	Terbatasnya akses wisatawan ke seluruh tempat dalam lokasi wisata	0,08	3	0,24
Total Kelemahan				0,78
Selisih				0,30
Total				1,86

Berdasarkan hasil analisis faktor internal, dapat dilihat bahwa nilai skor kekuatan adalah sebesar 1,08 lebih besar dari nilai skor kelemahan yaitu sebesar 0,78. Total Keseluruhan analisis internal adalah sebesar 1,86 serta selisih factor internal sebesar 0.30.

2. Analisis SWOT Eksternal

Analisis SWOT eksternal adalah analisis peluang (opportunities) dan risiko (threats). Dalam penelitian ini analisis eksternal dipakai guna menganalisis peluang dan ancaman yang mempengaruhi wisata budaya Keraton. Tabel internal (EFAS) dibuat dengan menetapkan bobot dan derajat untuk setiap faktor yang diidentifikasi sebelumnya. Setiap faktor diberi bobot dari 0 (tidak penting) hingga 1,0 (sangat penting). Bobot terbesar diberikan pada faktor-faktor yang menghasilkan dampak terbesar pada wisata budaya Keraton.

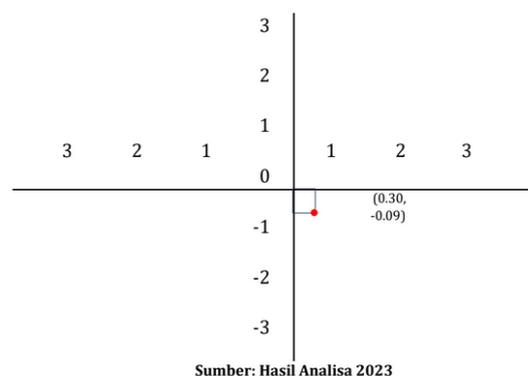
Tabel 1. Analisis SWOT Eksternal

Faktor		Bobot	Rating	Skor
Peluang (Opportunities)	Minat wisatawan yang tinggi terhadap wisata budaya berbasis keraton yang menjadi satu-satunya di Sumenep	0,11	3	0,33
	Lokasi yang berada di pusat kota	0,12	4	0,48
Total Peluang				0,81
Ancaman (Threat)	Globalisasi yang mengikis unsur tradisi warisan keraton yang dapat berdampak aktivitas wisata budaya	0,10	3	0,3
	Munculnya wisata-wisata lain yang menawarkan beragam keunggulan daya tarik wisata	0,07	4	0,24
	Biaya perawatan terhadap bangunan dan benda-benda peninggalan sejarah	0,12	3	0,36
Total Ancaman				0,90
Total				1,71
Selisih				-0,09

Berdasarkan hasil faktor eksternal, diketahui bahwa nilai skor peluang adalah sebesar 0,81 lebih kecil dari nilai skor ancaman yaitu sebesar 0,90. Total Keseluruhan analisis eksternal adalah sebesar 1,71 serta selisih factor eksternal adalah 0,09.

3. Matriks SWOT

Berdasarkan hasil analisis faktor internal dan eksternal, penentuan kuadran pada bisa dilakukan pada diagram Matrix Grand Strategy dengan nilai (0,30, -0,09) untuk mengetahui strategi pengembangan.



Gambar 2. Matriks SWOT

Berdasarkan hasil analisis melalui matrik SWOT diketahui bahwa posisi nya terdapat di Kuadran 4 dimana startegi pengemban yang disarankan adalah fokus untuk mengatasi kelemahan untuk meraih peluang. Oleh karena itu terdapat beberapa rumusan strategi yang dapat diterapkan guna mendukung pengembangan wisata budaya di Keraton Sumenep dibuat sedemikian rupa dalam bentuk strategi pengembangan wisata budaya di Keraton Sumenep.

3. Strategi Pengembangan Wisata Keraton Sumenep

Berdasarkan hasil analisis melalui matriks SWOT terdapat beberapa hasil strategi pengembangan yang dapat di lakukan di Keraton Sumenep. Strategi Pengembangan Keraton Sumenep digolongkan menjadi tiga (3) strategi utama yaitu optimalisasi pemanfaatan ikon sejarah, pengembangan ekonomi lokal, pengadaan event kebudayaan secara berkala, dan keterlibatan dan partisipasi masyarakat, serta pemerintah. Berikut penjabaran terkait empat strategi utama tersebut:

1) Optimalisasi Kelengkapan Fasilitas Wisata

Salah satu upaya untuk mengembangkan sebuah wisata budaya adalah dengan meningkatkan kualitas fasilitas wisata sehingga dapat mendukung aktivitas pariwisata. Optimalisasi fasilitas wisata dapat dilakukan dengan memanfaatkan menambahkan fasilitas Food Center, dan fasilitas Rest Area yang memadai.

2) Pengembangan Ekonomi Lokal

Jika berkaca dari kondisi jumlah UMKM yang belum terlalu banyak di sekitar kawasan Keraton Sumenep, masyarakat bisa mengambil peluang tersebut untuk dijadikan peluang usaha. Peluang usaha yang dapat dilakukan adalah dengan menjual produk-produk lokal dengan kualitas yang baik, sehingga wisatawan dapat tertarik dengan produk yang dijual.

3) Pengadaan Aktivitas Wisata yang Menarik

Salah satu upaya yang bertujuan menarik wisatawan ialah melalui adanya aktivitas wisata yang unik. Pengadaan aktivitas wisata dapat dilakukan dengan Pengadaan event kebudayaan. Pengadaan event kebudayaan sangat berpengaruh terhadap daya tarik wisatawan. Hal ini akan berpengaruh positif untuk peningkatan daya saing wisata. Event kebudayaan yang diselenggarakan harus dilakukan secara berkala dan teratur sehingga dapat menjadi sebuah ikon aktivitas wisata yang menarik.

D. KESIMPULAN

Keraton Sumenep merupakan warisan budaya masa nenek moyang yang masih berdiri sampai sekarang, sehingga menjadi sebuah objek wisata budaya unggulan di Kabupaten Sumenep. Dalam upaya pengembangannya terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan, yaitu, daya tarik atau atraksi, bersifat fisik seperti bangunan sejarah, museum dan peninggalan sejarah, dan non fisik seperti adat istiadat dan kebudayaan. Faktor selanjutnya ialah fasilitas pendukung atau aksesibilitas yang memadai, tingkat aksesibilitas yang tinggi atau mudah dijangkau oleh wisatawan, akomodasi yang dapat menunjang kebutuhan wisatawan, aktivitas wisata budaya yang menarik dan edukatif. Sehingga berdasarkan hasil analisis terdapat faktor-faktor tersebut, terdapat tiga strategi pengembangan utama yaitu; 1) Optimalisasi Kelengkapan fasilitas Wisata; 2) Pengembangan Ekonomi Lokal dan; 3) Pengadaan aktivitas wisata yang menarik.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam proses penyusunan laporan ini diselesaikan dengan baik dan berkat bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu kami ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Ibu Ir. Titik Poewarti, MT., selaku dosen pembimbing Mata Kuliah Ekonomi Wilayah dan Kota.
2. Asisten dosen, Mas Kevie Desderius S.PWK., yang telah banyak membantu serta membimbing kami dalam proses penyusunan laporan.
3. Kakak-kakak tingkat dan juga Alumni yang telah memberikan informasi dan masukan mengenai Mata Kuliah Ekonomi Wilayah dan Kota berdasarkan pengalaman yang mereka miliki.
4. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan, baik dalam doa, motivasi, serta finansial.
5. Teman-teman kelompok 2 atas semangat, kerjasama, dan kekompakannya
5. Teman-teman seperjuangan PWK Angkatan 2022 (Ataraksa) atas semangat dan kerja keras

F. REFERENSI

- Adiwijaya, S. (2020, January 28). 4 Ciri Keraton Dan Kerajaan Warisan Nusantara. Retrieved From Tagar.Id: <https://www.tagar.id/4-Ciri-Keraton-Dan-Kerajaan-Warisan-Nusantara>
- Idthesis. (2014, August 8). Pengertian Kemampuan Menurut Para Ahli. Retrieved From Idthesis.Com: <https://idthesis.com/pengertian-kemampuan/>
- Pemerintah Desa Kertamulya . (2020, June 18). Potensi Wisata Desa. Retrieved From Kertamulya-Padalarang.Desa.Id: <https://kertamulya-padalarang.desa.id/potensi/read/potensi-wisata-desa>
- Reni. (2019, October 8). Lestarian Budaya! Berikut 11 Keraton Di Nusantara. Retrieved From Go Travelly: https://www.gotravelly.com/blog/keraton-indonesia/#1_Keraton_Kasepuhannd
- Stekom.Ac.Id. (2020). Keraton Sumenep. Retrieved From P2k Stekom: https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/keraton_sumenep
- Suprpto, A. (2005). Analisis Penawaran Dan Permintaan Wisata. Thesis Program Studi Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota .
- Wibowo, S., Rusmana, O., & Dkk. (2017). Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Pariwisata. Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan, 95-96.
- Winarti, S. (2004). Sekilas Sejarah Karaton Surakarta. Surakarta: Cendrawasih.

- Yoeti, O. (1996). Pengantar Ilmu Pariwisata. Jakarta: Angkasa.
- Albizzia, O., Zamroni, M., & Rofiqoh. (2009). Potensi Kampung Prawirodirjan. *Jurnal Pembangunan*, 67-77.
- Chaplin, J. P. (2009). Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Djunaidi, & Almanshur, F. (2004). Metodologi Penulisan Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fadjarajani, S., & Dkk. (2021). Analisis Potensi Pariwisata Di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi*, 1.
- Hartatiningtyas, S. (2010). Gelar, Dan Ageman Pisowan Surakarta Hadiningrat. Surakarta: Intermedia Paramadina.
- Ismayanti. (2010). Pengantar Pariwisata. Jakarta: Grasindo.
- Kartono. (2000). Kamus Psikologi. Bandung: Pionir Jaya.
- Kraf, H. D. (1942). Pengertian Wisata. Jakarta: Pt. Gramedia.
- Kriyanto, R. (2006). Opcit. 69.
- Mushthafiyah, N. M. (2021). Kajian Historis Dan Komodifikasi : Taman Sari Sumenep.
- Putri Riani, L. (2020). Pengaruh Pariwisata Terhadap Peningkatan Pdrb Kota Surakarta. *Cakra Wisata* . Sholahuddin, M. (2007). Asas-Asas Ekonomi Islam. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Soeratman, D. (1989). Kehidupan Dunia Keraton Surakarta. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Tamansiswa.
- Spillane, J. E. (1989). Pariwisata Indonesia, Siasat Ekonomi Dan Rekayasa Kebudayaan. Yogyakarta: Kanisius.
- Syafnidawaty. (2020, 11 10). Observasi. Retrieved From Raharja.Ac.Id: <https://Raharja.Ac.Id/2020/11/10/Observasi/>
- Wahab, S. (1996). Manajemen Kepariwisataaan. Jakarta: Pradnya Paramita.